

**BAB IV**  
**DESKRIPSI HASIL PENELITIAN**

**A. Deskripsi Data**

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan berupa data sekunder, yaitu data yang didapat dari pihak atau instansi lain yang biasa digunakan untuk penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah tingkat kemandirian keuangan daerah pada Kabupaten Serang, dan belanja modal dengan kurun waktu kurang tiga tahun dari Triwulan I 2009 sampai Triwulan IV 2016. Adapun data objek penelitian ini diperoleh dari Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Serang.

**Tabel 4.1**  
**Data Sampel Penelitian**

Tahun	Triwulan	Belanja Modal	Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah (%)
2009	I	484.979.750	11.38
	II	10.071.943.915	12.74
	III	65.367.901.014	3.65
	IV	136.078.418.171	2.41
2010	I	612.326.000	13.51

	II	9.351.914.755	16.32
	III	28.276.170.986	13.33
	IV	108.669.610.308	4.02
2011	I	5.692.000.222	11.98
	II	12.781.621.332	18.95
	III	52.169.671.372	14.18
	IV	145.286.307.417	9.26
2012	I	8.949.283.125	11.32
	II	25.980.329.230	9.68
	III	142.884.520.941	3.43
	IV	291.911.237.544	3.74
2013	I	51.617.144.774	18.36
	II	102.768.370.224	18.89
	III	214.505.727.796	10.70
	IV	382.931.103.844	3.35
2014	I	14.036.232.176	17.34
	II	57.084.988.557	18.82
	III	117.446.264.273	22.80
	IV	356.764.744.910	9.70
2015	I	22.184.208.530	30.72
	II	90.761.606.725	30.27
	III	207.369.360.972	24.48
	IV	414.261.378.033	14.84

2016	I	5.630.336.353	28.02
	II	90.785.880.191	25.84
	III	173.367.009.356	22.93
	IV	417.285.118.289	12.23

*Sumber: BPKAD Kabupaten Serang*

## B. Uji Persyaratan Analisis

### 1. Analisis Deskriptif

Statistik Deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran nilai variabel-variabel yang menjadi sampel. Adapun hasil perhitungan statistik deskriptif disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

### Statistik Deskriptif

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Belanja Modal	32	8.6857236	11.6204329	10.674459029	.7609298718
Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah	32	2.41	30.72	14.6622	8.04713
Valid N (listwise)	32				

*Sumber: Hasil Olahan SPSS*

Berdasarkan data diatas, terlihat bahwa variabel belanja modal yang menjadi sampel berkisar antara 8.6857236 sampai

dengan 11.6204329 dengan rata-rata sebesar 10.674459029. Standar deviasi variabel belanja modal yaitu 0,7609298718. Variabel tingkat kemandirian keuangan daerah berkisar antara 2.41 sampai dengan 30.72 dengan rata-rata sebesar 14.6622. Standar deviasi variabel tingkat kemandirian keuangan daerah sebesar 8.04713.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.<sup>1</sup>

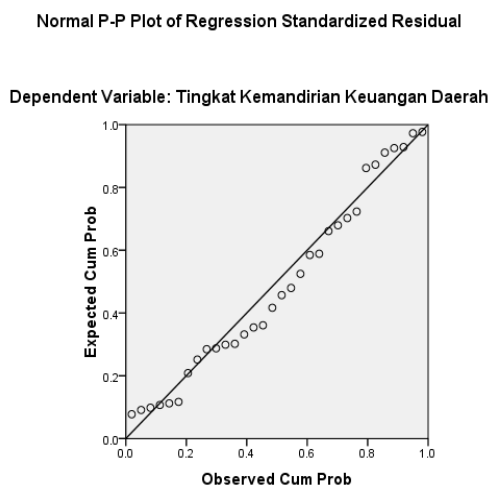
---

<sup>1</sup>Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 181.

Berdasarkan pengujian uji normalitas dengan menggunakan SPSS Versi. 16 didapatkan *Output* sebagai berikut:

### Gambar 4.1

### Uji Normalitas



Sumber: Hasil Olahan SPSS

Dari grafik P-P Plot diatas terlihat bahwa sebaran data dalam penelitian ini memiliki penyebaran dan distribusi yang normal, karena data memusat pada garis diagonal P-P Plot. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini memiliki penyebaran dan berdistribusi normal.

Untuk menegaskan hasil uji normalitas diatas maka peneliti melakukan uji *Kolmogorov-smirnov*. Mengenai

perolehan hasil dari uji normalitas tersebut ditunjukkan dengan jika signifikansinya kurang dari  $\alpha = 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal dan jika signifikansinya lebih dari  $\alpha = 0,05$  maka data berdistribusi normal. Adapun uji normalitas dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

***One Sample Kolmogorov-Smirnov Test***

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.94896135
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.110
	Negative	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		.623
Asymp. Sig. (2-tailed)		.832

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, hasil *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan 0,623 dengan probabilitas signifikansi 0,832 lebih dari  $\alpha = 0,05$ , berarti data berdistribusi normal, model regresi ini memenuhi uji normalitas dan model regresi ini layak untuk

memprediksi variabel dependen yaitu tingkat kemandirian keuangan daerah berdasarkan masukan variabel independen yaitu belanja modal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas. Sementara itu, untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>2</sup> Cara untuk mendeteksinya adalah dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antar SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah *distudentized*. Dasar analisis dari uji heteroskedastisitas melalui grafik plot adalah sebagai berikut:

---

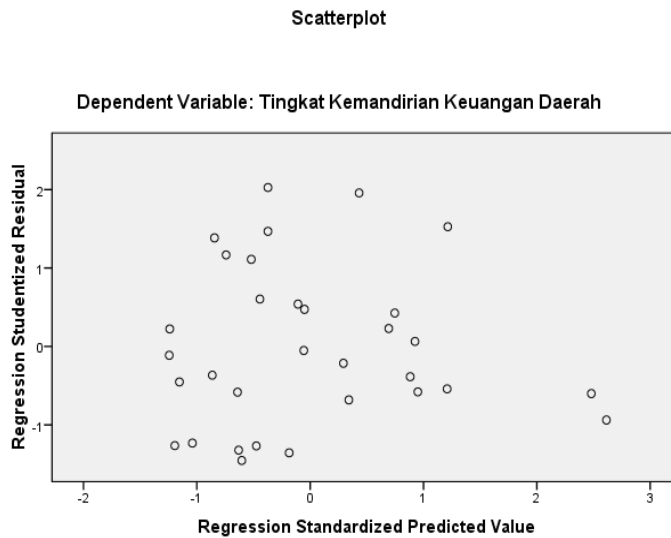
<sup>2</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (Semarang: BPUD, 2016), 134.

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan uji heteroskedastisitas dengan SPSS didapatkan *output* sebagai berikut:

**Gambar 4.2**

### Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Olahan SPSS



Dari gambar diatas (*scatterplot*) terlihat tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat simpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Dalam uji asumsi autokorelasi ini adalah untuk menguji apakah dalam suatu model ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Pendeteksian adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

Berdasarkan pengujian uji autokorelasi dengan SPSS didapatkan *output* sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.156 <sup>a</sup>	.024	-.008	8.08036	.845

a. Predictors: (Constant), Belanja Modal

b. Dependent Variable: Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah

*Sumber: Hasil Olahan SPSS*

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, nilai  $DW_{hitung}$  sebesar 0,845. Diperoleh nilai dalam tabel DW untuk “K=1” dan “N=32” adalah nilai  $d_l$  (batas bawah) sebesar 1,3734 dan nilai  $d_u$  (batas atas) sebesar 1,5019. Berdasarkan pedoman uji statistik Durbin Watson, maka dapat dilihat bahwa nilai  $DW_{hitung}$  terletak pada ( $0 < d < d_l$ ), yaitu sebesar  $0 < 0,845 < 1,3734$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan terdapat autokorelasi positif. Maka untuk mengatasi masalah autokorelasi diatas yaitu dengan melakukan transformasi Cochrane-Orcutt dengan SPSS. Berdasarkan pengujian tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.623 <sup>a</sup>	.388	.367	5.75209	1.577

a. Predictors: (Constant), LAG\_BM

b. Dependent Variable: LAG\_TKD

*Sumber: Hasil Olahan SPSS*

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan metode Cochrane-Orcutt, nilai  $DW_{hitung}$  sebesar 1,577. Diperoleh nilai dalam tabel DW untuk “K=1” dan “N=32” adalah nilai dl (batas bawah) sebesar 1,3734 dan nilai du (batas atas) sebesar 1,5019. Berdasarkan pedoman uji statistik Durbin Watson, maka dapat dilihat bahwa nilai  $DW_{hitung}$  terletak pada ( $du < d < 4-du$ ), yaitu sebesar  $1,5019 < 1,577 < 2,4981$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak terdapat autokorelasi.

### 3. Analisis Regresi Sederhana

Pada umumnya regresi linear sederhana terdiri atas dua variabel. Satu variabel yang berupa variabel terikat/tergantung

diberi simbol Y dan variabel kedua yang berupa variabel bebas diberi simbol X. Regresi linear sederhana ini menyatakan hubungan kasualitas antara dua variabel dan memperkirakan nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas. Persamaan yang dipergunakan untuk memprediksi nilai variabel Y disebut persamaan regresi.<sup>3</sup>

Penelitian ini menganalisis pengaruh belanja modal terhadap tingkat kemandirian keuangan daerah periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Hasil persamaan regresi dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Persamaan Regresi**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.343	6.823		5.180	.000
	LAG_BM	-6.151	1.434	-.623	-4.290	.000

a. Dependent Variable: LAG\_TKD

*Sumber: Hasil Olahan SPSS*

---

<sup>3</sup>Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 131.

Dari tabel diatas diperoleh hasil regresi linear sederhana yaitu sebagai berikut:

$$\text{LAG\_TKD} = 35,343 - 6,151\text{LAG\_BM} + e$$

Berdasarkan fungsi persamaan regresi linear sederhana diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 35,343 artinya apabila belanja modal nilainya 0, maka tingkat kemandirian keuangan daerah sebesar 35,343.
- b. Koefisien regresi belanja modal sebesar -6,151 artinya apabila belanja modal naik mengalami kenaikan sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan tingkat kemandirian keuangan daerah atau berpengaruh negatif sebesar -6,151; bila variabel lain konstan.

#### 1) Uji Hipotesis

##### a) Uji t (Parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel terikat. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas

secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel yang lain itu konstan.

Berdasarkan hasil uji t yang diolah dengan menggunakan SPSS akan disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.7**  
**Uji t (Parsial)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	35.343	6.823		5.180	.000
LAG_BM	-6.151	1.434	-.623	-4.290	.000

a. Dependent Variable: LAG\_TKD

*Sumber: Hasil Olahan SPSS*

Jika nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, jika nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  variabel belanja modal lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $-4,290 > -2,04227$ ) maka  $H_0$  ditolak.

Dan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima, sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak. dari perhitungan

diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel belanja modal lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak.

b) Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi menunjukkan kemampuan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Angka koefisien korelasi yang dihasilkan dalam uji ini berguna untuk menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut hasil uji analisis koefisien korelasi yang diolah menggunakan SPSS akan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.8**

**Koefisien Korelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.623 <sup>a</sup>	.388	.367	5.75209	1.577

a. Predictors: (Constant), LAG\_BM

b. Dependent Variable: LAG\_TKD

*Sumber: Hasil Olahan SPSS*

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,623 karena nilai korelasi terletak pada interval koefisien 0,60 – 0,799 dapat disimpulkan berarti tingkat hubungan antara belanja modal dengan tingkat kemandirian keuangan daerah adalah kuat.

c) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  terletak antara 0 sampai dengan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika dalam proses mendapatkan nilai  $R^2$  yang tinggi adalah baik, tetapi jika nilai  $R^2$  rendah tidak berarti model regresi tidak baik.

Nilai  $R^2$  pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:



**Tabel 4.9**  
**Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.623 <sup>a</sup>	.388	.367	5.75209	1.577

a. Predictors: (Constant), LAG\_BM

b. Dependent Variable: LAG\_TKD

*Sumber: Hasil Olahan SPSS*

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,388.

Hal ini berarti variabel belanja modal dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap tingkat kemandirian keuangan daerah yaitu sebesar  $0,388 \times 100 = 38,8\%$ . Artinya tingkat pengaruh belanja modal terhadap tingkat kemandirian keuangan daerah sebesar 38,8%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar  $100\% - 38,8\% = 61,2\%$  dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berikut disajikan pembahasan dari hasil penelitian diatas:

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel belanja modal (X) terhadap tingkat kemandirian keuangan daerah (Y) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dilihat dari nilai signifikansi sebesar

0,000 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Nilai  $t_{hitung}$  sebesar -4,290 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar -2,04227. Hal tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-4,290 > -2,04227$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau dikatakan signifikan, artinya secara parsial variabel belanja modal (X) berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel tingkat kemandirian keuangan daerah (Y) = hipotesis diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel belanja modal berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemandirian keuangan daerah Kabupaten Serang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurhidayati Islamiah (2015) yang menemukan bahwa belanja pembangunan/modal berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, ini mengindikasikan semakin tinggi belanja pembangunan atau modal ataupun pengeluaran pemerintah tidak akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, hal ini disebabkan oleh belanja modal pemerintah sangat dibatasi oleh sumber penerimaan yang lebih banyak berasal dari pemerintah pusat.